

**FRAMING AGAMA DALAM GERAKAN MAJELIS PEKERJA
BURUH INDONESIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

Rio Andika Setyawan
NIM :19105040038

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2049/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING AGAMA DALAM GERAKAN MAJELIS PEKERJA BURUH INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIO ANDIKA SETYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040038
Telah diujikan pada : Jumat, 29 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 675a78cc6ff61

Ketua Sidang/Penguji I

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 675ea0077b854

Penguji II

Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 675d8c2305ae9

Penguji III

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6763742687bdd

Yogyakarta, 29 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Andika Setyawan

NIM : 19105040038

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Sosiologi Agama

Telp/HP : 0895423046197

Judul : Framing Agama dalam Gerakan Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Framing Agama dalam Gerakan Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini terbukti benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 November 2024
menyatakan,



Rio Andika Setyawan
19105040038

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Rio Andika Setyawan
Lamp : -

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rio Andika Setyawan
NIM : 19105040038
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : "Framing Agama dalam Gerakan Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S.sos) dalam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2024
Pembimbing



Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
NIP. 19911011 201903 2 014

MOTTO

Done Is Better Than Perfect



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta saya, Bapak Sukamdi dan Ibu Siti Romyanti, terimakasih untuk do'a serta dukungannya. Almamater saya Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Majelis Pekerja Buruh Indonesia (MPBI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam menggalang solidaritas dan memobilisasi buruh melalui penerapan framing nilai-nilai agama. Berangkat dari realitas bahwa banyak buruh DIY masih mengalami kondisi ketidakadilan upah dan minimnya perhatian pemerintah, MPBI DIY menghadapi tantangan dalam memotivasi partisipasi buruh, yang cenderung dipengaruhi oleh kesadaran identitas dibandingkan kesadaran kelas. Penelitian ini menggunakan teori Proses Framing oleh Snow dan Benford, yang melibatkan pembingkai diagnostik, prognostik, dan motivasi untuk menganalisis bagaimana framing agama diterapkan oleh MPBI DIY.

Melalui metode kualitatif dengan wawancara mendalam pada agen-agen MPBI DIY dan observasi secara partisipatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan dari Miles dan Huberman, yang dalam tahapannya terbagi menjadi lima tahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, MPBI DIY memiliki nilai-nilai fundamental—*Welfare State*, Marxisme, Agama, dan HAM—yang menjadi dasar gerakan mereka. Kedua, penggunaan nilai agama sebagai strategi framing memberikan MPBI DIY kesempatan untuk menjangkau masyarakat dengan kesadaran identitas religius, yang membantu meningkatkan legitimasi dan partisipasi dalam gerakan mereka. Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang gerakan sosial dan memperkaya pemahaman tentang pentingnya pendekatan ideologis dalam merespons tantangan struktural yang dihadapi oleh buruh di DIY.

Kata kunci: Gerakan Buruh, Framing Agama, dan Upah Murah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan taufiknya. Sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Framing Agama dalam Gerakan Majelis Pekerja Buruh Daerah Istimewa Yogyakarta”. Peneliti menyadari, dalam prosesnya penelitian ini telah ditopang oleh banyak pihak, baik yang telah memberikan bantuan, support, bimbingan, informasi dan motivasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah terlibat terutama:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. dan Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A.

4. Ibu Nur Afni Khafsoh, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu mengoreksi, memberikan apresiasi dan dukungan secara penuh serta percaya bahwa penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A.dan Bapak Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A. selaku penguji skripsi, yang telah memberikan banyak masukan yang membuat penelitian ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.
6. Agen-agen MPBI DIY yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, bersedia diwawancara dan memberikan data penelitian.
7. Untuk kedua orang tua penulis, Bapak Sukamdi dan Ibu Siti Romyanti, yang telah memberikan dukungan moril bagi penulis untuk terus berusaha mendapatkan yang terbaik, salah satunya penyelesaian studi penulis.
8. Untuk kakak penulis, Fitriyana Wulan Utami, S.sos. yang telah memberikan segenap pengalaman berharga, sehingga dapat menjadi pebelajaran bagi penulis.
9. Untuk kawan-kawan di Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) dan Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FPPI) khususnya, Roy, Uun, Yusril, Ryan, Aul, dan Zul yang telah

membersamai penulis di jalan yang sunyi. Serta Dayat, Feri, Muflih, Wildan, Uyeng, dan Tio yang menemani penulis dalam menjalani masa senja studi. Tidak lupa juga kepada kakak-kakak Demokrasi atas bimbingannya.

10. Kepada teman-teman seperjuangan di Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2019 atas pertukaran informasinya.
11. Kepada Kawan-kawan yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu.

Dalam segala harap, semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya atas kebaikan yang selama ini telah diberikan.

Yogyakarta, 16 Desember 2024
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Rio Andika Setyawan
19105040038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM GERAKAN BURUH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	32
A. Sejarah Gerakan Buruh di Daerah Istimewa Yogyakarta	32
1. Gerakan Buruh	32
2. Sejarah dan Perkembangan Gerakan Buruh Pasca Reformasi 36	
B. Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta	40

1. Sejarah dan Latar Belakang Pembentukan	40
2. Bentuk, Struktur, dan Keanggotaan	44
C. Isu Perburuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta	47
1. Isu Pengupahan dan Kesejahteraan Buruh.....	47
2. Isu UU Cipta Kerja	49
BAB III NILAI-NILAI PEDOMAN GERAKAN MPBI DIY	52
A. Nilai-Nilai dalam MPBI DIY	52
1. Nilai Hak Asasi Manusia	53
2. Nilai <i>Welfare State</i>	56
3. Nilai Marxisme	63
4. Nilai Agama	67
B. Sumber Nilai	71
1. Ajaran Agama	71
2. Ideologi Sosial dan Politik	76
C. Implementasi Nilai dalam Agenda Gerakan	78
1. Program dan Kegiatan yang Berdasarkan Nilai-Nilai	78
2. Narasi dan Retorika dalam Kampanye	83
BAB IV FRAMING AGAMA DALAM GERAKAN BURUH MPBI DIY	86
A. Instrumentasi Nilai Agama dalam Gerakan MPBI DIY	86
B. Framing Agama sebagai Strategi Gerakan MPBI DIY	93
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
ARTIKEL ONLINE	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Kantor Sekretariat Bersama DPD K SPSI DIY-Tempat pertemuan MPBI DIY	43
Gambar 3. Logo MPBI DIY	44
Gambar 4. Kantor LBH SIKAP yang juga menjadi tempat pertemuan bagi MPBI DIY	45
Gambar 5. MPBI DIY mengadakan Buka Bersama di Yayasan Rumah Singgah Bumi Damai (YRSBD) dan memberikan santunan dari buruh.	70
Gambar 6. Poster Posko Pengaduan THR 2024 dari MPBI DIY	75
Gambar 7. Pelaksanaan Sholat ghaib dan doa bersama MPBI DIY di Tugu Pal Putih Yogyakarta.....	88
Gambar 8. Poster Posko Pengaduan THR 2024 MPBI DIY.	89
Gambar 9. Koordinator MPBI DIY membuka Pasar Murah MayDay 2024 di PT. Adi Satria Abadi pada tanggal 3 Mei 2024.....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar agen-agen MPBI DIY.....	26
Tabel 2. Daftar serikat buruh/pekerja dan organisasi yang tergabung di dalam MPBI DIY	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah negara yang menganut sistem demokrasi, Indonesia terutama pada masa setelah reformasi mengalami banyak perkembangan dalam urusan sosial-politik. Tidak terkecuali dengan tumbuh suburnya gerakan sosial, Seperti pada masa Orde Baru, gerakan sosial cukup minim dan mendapatkan represifitas dari negara. Berbagai bentuk dan jenis gerakan sosial hari ini hadir sebagai medium sekelompok orang dalam merealisasikan tujuannya. Tidak terkecuali gerakan sosial dalam penelitian ini yakni, gerakan buruh.

Gerakan buruh menjadi sarana bagi para buruh untuk berkumpul dan berserikat dalam menyalurkan aspirasi dan keresahan kaum buruh.¹ Adanya gerakan buruh menjadi kekuatan politik bagi para buruh, sehingga buruh memiliki kesetaraan ketika berhadapan dengan pengusaha. Hal tersebut sesuai dengan konvensi *International Labour Organization* (ILO) yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1998 yakni, Konvensi ILO No. 87/1948 tentang kebebasan

¹ Sentanoe Kertonegoro, *Gerakan Serikat Pekerja*, (Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia, 2001), hlm. 2

berserikat dan perlindungan atas hak berorganisasi (*Freedom of Association and Protection of Right to Organize*). Hal itu ditambah dengan keluarnya Undang-undang No. 21 tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh yang isinya memberikan kebebasan sebesar-besarnya bagi kaum buruh untuk menyalurkan aspirasinya dalam wadah organisasi yang mereka percaya untuk mewakili aspirasi mereka. Dengan adanya kebijakan tersebut bermunculan organisasi atau gerakan buruh setelah pada masa Orde Baru hanya memperbolehkan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) menjadi satu-satunya wadah bagi kaum buruh dalam memperjuangkan haknya.²

Namun, meskipun telah ada perkembangan yang signifikan dalam hal kebebasan berserikat dan munculnya berbagai organisasi buruh paska reformasi, gerakan buruh di Indonesia masih kerap kali dihadapkan dengan framing Kiri seperti halnya Komunis. Framing ini berakar dari sejarah panjang politik Indonesia, di mana gerakan buruh sering kali diasosiasikan dengan ideologi komunis dan gerakan kiri lainnya, terutama pada masa sebelum dan sesudah peristiwa G30S/PKI

² Rully Putra Pratama, "Strategi Gerakan Buruh Pasca Orde Baru (Studi Kasus Aliansi Buruh Yogyakarta Dalam Memperjuangkan UMP)", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2012, *hlm* 35.

tahun 1965.³ Pada masa Orde Baru, rezim Soeharto menggunakan kekuatan negara untuk menekan setiap bentuk organisasi yang dianggap berafiliasi dengan ideologi kiri dan subversif, termasuk gerakan buruh.⁴

Sebagian masyarakat dan elit politik masih merawat framing gerakan buruh tersebut, mengaitkan aktivitas mereka dengan ancaman terhadap stabilitas politik dan ekonomi.⁵ Padahal, gerakan buruh modern di Indonesia tidak hanya terfokus pada perjuangan ideologis melawan kapitalisme, tetapi lebih kepada peningkatan kondisi kerja, peningkatan upah, dan perlindungan hak-hak pekerja. Mereka berupaya untuk menyeimbangkan kekuatan politik antara pekerja dan pengusaha, bukan untuk menggulingkan sistem ekonomi yang ada.

Salah satu gerakan buruh yang eksis di Indonesia terkhusus di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (MPBI DIY). Sebagai sebuah gerakan buruh MPBI DIY merupakan sebuah aliansi serikat buruh/pekerja yang masih masif melakukan pengorganisiran terhadap

³ A. Nugroho Wicaksono, "Stigma Ideologi Kiri pada Gerakan Buruh di Indonesia", *Jurnal Transformasi Global*, vol. 2, no. 1, 2015, hlm. 45-58.

⁴ Muhammad Zuhdan, "Perjuangan Gerakan Buruh Tidak Sekedar Upah Melacak Perkembangan Isu Gerakan Buruh Di Indonesia Pasca Reformasi", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 17, no. 3 (2014), hlm. 272.

⁵ Muhammad Zuhdan, "Perjuangan Gerakan Buruh Tidak Sekedar Upah Melacak Perkembangan Isu Gerakan Buruh Di Indonesia Pasca Reformasi", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 17, no. 3 (2014), hlm. 274.

buruh-buruh yang ada di DIY, antaranya terdapat, Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), Serikat Pekerja Nasional (SPN), Serikat Pekerja Rumah Tangga (SPRT), Federasi Serikat Pekerja Mandiri Indonesia (FSPM Indonesia), dan lain-lainnya. Mereka cukup aktif dalam melakukan aksi turun ke jalan dengan juga melakukan audiensi-audiensi dengan para pemangku kebijakan, hal inilah yang kemudian membuat peneliti memilih MPBI DIY dalam penelitian ini. Tak lupa agar gerakan MPBI DIY ini tidak tersegmen di kalangan buruh saja, mereka sering mengadakan diskusi publik dan pelatihan dengan menyasar kelompok non-buruh. Secara internal mereka kuat dengan rutin melakukan konsolidasi internal guna pengkondisian hal strategis dan teknis gerakan.

Beberapa platform gerakan dimanfaatkan oleh MPBI DIY untuk membingkai gerakan mereka, seperti aksi jalanan melalui orasi, spanduk, poster, dan konferensi pers, serta pelatihan atau diskusi melalui materi diskusi. Mereka juga menggunakan media sosial untuk membagikan press release dalam bentuk yang atraktif. Sasaran framing gerakan MPBI DIY adalah para buruh, tetapi dengan metode lain, mereka juga dapat menyasar kelompok di luar buruh. Agen di MPBI DIY menyadari bahwa banyak buruh yang disasar memiliki latar belakang keagamaan, sehingga penggunaan frame agama seperti

penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist dan nilai-nilai agama lainnya dalam orasi atau seruan untuk bertindak, cara berpakaian dalam sebuah kegiatan, menunjukkan kedekatan dengan tokoh keagamaan, bahkan diwujudkan dalam bentuk aksi unjuk rasa dengan melakukan *Sholat Ghaib* dalam Aksi Bela Palestina. Sehingga dengan begitu, mereka dapat terpacu motivasinya untuk ikut serta dalam perjuangannya. Terpacunya motivasi para buruh untuk turut serta berperan dalam gerakan setelah adanya framing agama membuat mereka merasa tindakan yang dikerjakan telah dibenarkan oleh agama, sehingga disini agama menjadi suatu hal yang diyakini oleh buruh sehingga mampu mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan kajian terhadap framing agama yang terdapat di MPBI DIY, sebagai sebuah gerakan buruh. Melalui nilai-nilai yang dimiliki oleh MPBI DIY, penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana nilai agama dalam sebuah gerakan buruh dikemas sehingga mampu mencitrakan dirinya terhadap publik sekaligus moral bagi internal mereka. Karena gerakan buruh sejauh ini oleh publik mendapatkan sentimen negatif dan selalu diasosiasikan dengan Komunisme selain itu secara umum, agama seringkali dianggap menghambat gerakan. Akan tetapi, dengan penggunaan *frame* agama guna meraih dukungan dan tenaga ini

mencoba peluang mengenai agama sebagai sebab terdekat bagi perilaku manusia, dengan melandaskan pada agama sebagai nilai pedoman manusia. Dengan menggunakan teori proses framing dari David A. Snow dan Robert D. Benford, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana MPBI DIY menggunakan nilai-nilai agama untuk membingkai perjuangan mereka dan memobilisasi dukungan baik dari internal maupun eksternal gerakan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai agama yang dimanfaatkan oleh gerakan buruh. Begitu juga penelitian ini mampu menjadi pemantik pembahasan terhadap gerakan buruh atau gerakan sosial terutama dalam lingkup Sosiologi Agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka rumusan masalahnya adalah berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pada gerakan buruh Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana framing agama bekerja pada Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan nilai-nilai yang dipegang oleh Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sebuah gerakan buruh.
2. Menjelaskan cara kerja framing agama sebagai proses framing dalam gerakan Majelis Pekerja Buruh Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada perkembangan Sosiologi Agama pada lingkungan akademik, terutama pada kajian tentang gerakan sosial yang eksis di masyarakat dan kajian Sosiologi Organisasi, Politik, dan Agama. Dengan menyajikan data dan fakta bagaimana framing agama oleh gerakan buruh sebagai bentuk penguatan moral organisasi dan persepsi publik. Pembahasan pada penelitian ini meliputi manajemen organisasi, framing agama, dan gerakan sosial. Serta

penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait gerakan sosial.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi gerakan sosial lainnya dalam melakukan framing dan menjadi refleksi bagi objek penelitian sehingga kedepannya menjadi sebuah gerakan yang kuat dan masif. Teriring dengan itu, penelitian ini diharapkan mampu membangun wacana perburuhan yang lebih masif lagi terutama di kalangan mahasiswa, karena mahasiswa/pemuda adalah satu-satunya tenaga yang tersedia ketika buruh dan tani belum menemukan teman.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif dalam lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya telah membaca penelitian-penelitian dan karya ilmiah, sebetulnya skripsi maupun jurnal terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan tetapi dengan fokus pembahasan berbeda.

Skripsi dengan judul *Gerakan Aliansi Buruh Yogyakarta: Studi Kasus Perlawanan Terhadap Peraturan Pemerintah No 78 Tahun 2015*

Tentang Pengupahan oleh Atikur Rohman membahas mengenai Aliansi Buruh Yogyakarta dalam penolakannya atas PP 78 tahun 2015 yang membahas mengenai sistem pengupahan. Penelitian ini membahas mengenai perlawanan yang dilakukan oleh sebuah gerakan buruh atas dikeluarkannya sebuah regulasi atau kebijakan oleh pemerintah yang tidak berpihak pada buruh. Lebih lanjut penelitian ini membedah perlawanan yang dilakukan oleh Aliansi Buruh Yogyakarta terhadap dikeluarkannya PP 78/2015 oleh pemerintah yang menurut Aliansi Buruh Yogyakarta PP ini tidak memberikan ruang bagi buruh untuk serta berpartisipasi dalam penentuan Upah Minimum.⁶ Dengan tema pembahasan yang sama yakni, gerakan buruh di Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian diatas berupaya menjelaskan perlawanan gerakan buruh terhadap suatu kebijakan yakni, PP 78/2015. Sedangkan penelitian ini menekankan pada framing yang digunakan gerakan buruh MPBI DIY dalam mengemas gerakannya.

Selanjutnya, skripsi Irfan Ar'ridha yang berjudul *Strategi Mobilisasi Sumber Daya Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia: Perspektif Gerakan Sosial*. Penelitian ini membahas strategi FSPMI

⁶ Atikur Rahman, Gerakan Aliansi Buruh Yogyakarta: Studi Kasus Perlawanan Terhadap Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

dalam melakukan pengerahan massa untuk membuat sebuah gerakan yang memperjuangkan hak-hak buruh. Penelitian ini menggunakan perspektif gerakan sosial dalam menjelaskan strategi FSPMI sebagai serikat buruh dalam memobilisir sumber dayanya. Dalam temuannya penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dua macam strategi dalam melakukan mobilisasi sumber daya yakni, strategi mobilisasi secara privat yang berupa pemberitahuan *door to door* kepada anggota mereka yang merupakan buruh. Serta strategi yang dilakukan secara publik yang berupa seminar, aksi demonstrasi, dan aksi mogok kerja. Kedua strategi yang digunakan dipilih berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi, baik internal maupun eksternal serikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah mobilisasi massa Jean Cohen, yakni strategi mobilisasi massa oleh sebuah gerakan sosial untuk melakukan suatu aksi kolektif.⁷ Sedangkan, penelitian ini mencoba mengangkat organisasi perburuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta yakni, MPBI DIY dalam penginstrumentasian nilai agama dalam memobilisir sumber daya manusia yang tergabung dalam MPBI DIY.

⁷ Irfan Ar'ridha, Strategi Mobilisasi Sumber Daya Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia: Perspektif Gerakan Sosial, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Skripsi dengan judul *Perilaku Keagamaan dan Spirit Kerja (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta)* oleh Gibran Zahra Abida Rilana. Penelitian ini mempunyai fokus pembahasan pada keberagamaan yang dianut dan dijalani oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa agama berfungsi sebagai sistem nilai yang berpengaruh besar bagi kehidupan pribadi penganutnya dan juga agama tercermin dalam kehidupan anggota PKL PADMA Yogyakarta. Dengan menggunakan pisau analisis Tindakan sosial Max Weber, penelitian tersebut mengungkap keberagamaan pedagang angkringan melalui laku hidupnya, terutama dalam penelitian tersebut pasca adanya relokasi dari pemerintah yang memengaruhi kegiatan dagang para pedagang.⁸ Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana penerapan agama yang merupakan sebuah sistem nilai pada sebuah gerakan sosial tepatnya gerakan buruh dan juga penelitian ini menggunakan teori proses framing David A. Snow dan Robert D.

⁸ Gibran Zahra Abida Rilana, *Perilaku Keagamaan dan Spirit Kerja (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Banford untuk melihat penggunaan nilai agama yang terjadi di MPBI DIY.

Skripsi Irfan Fauzi Rachman yang berjudul *Analisis Gerakan Buruh Lampung dalam Menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja*, melakukan penelitian terhadap gerakan buruh di Lampung. Penelitian ini menggunakan konsep *Resource Mobilization Theory* (RMT) dalam menganalisa gerakan buruh. Dengan konteks penolakan terhadap kebijakan UU Cipta Kerja juga menjadikan FSPMI dan SBTL sebagai objek dari penelitian. Penelitian tersebut lantas membandingkan gerakan sosial yang dilakukan FSPMI dan SBTL menggunakan konsep RMT.⁹ Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa, kedua gerakan buruh tersebut memiliki perbedaan dalam bentuk organisasi, metode, dan kerja-kerja gerakan yang dilakukan. Memiliki kesamaan dalam mencoba melihat gerakan buruh dalam merespon isu, penelitian ini menekankan pada manajemen gerakan.

Skripsi Eslina Limbong yang berjudul *Analisis Proses Pembingkai (Framing Process) Gerakan Forum Juang Tamansari Bandung dalam Menolak Pembangunan Rumah Deret Tamansari Kota*

⁹ Irfan Fauzi Rachman, *Analisis Gerakan Buruh Lampung Dalam Menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016.

Bandung. Penelitian tersebut membahas proses framing yang dilakukan oleh Forum Juang Tamansari Bandung dalam gerakannya menolak pembangunan Rumah Deret oleh Pemerintah Kota Bandung. Menurut penelitian tersebut, proses framing memiliki dampak bagi gerakan yang berupa dukungan massa dan tenaga baik oleh masyarakat umum maupun lembaga-lembaga sosial lainnya.¹⁰ Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yang mana penelitian ini menjadikan gerakan buruh sebagai objek penelitian, selain itu penelitian ini mencoba melihat adanya instrumentasi agama dalam proses framing sebuah gerakan.

Skripsi Arlinda Saraswati yang berjudul *Strategi Framing Federasi Buruh Transportasi Pelabuhan Indonesia (FBTPI) Jakarta*. Penelitian tersebut membahas strategi gerakan dalam tahapan gerakan sosial yakni, framing gerakan. Dengan objek penelitiannya adalah gerakan buruh FBTPI Jakarta. Dalam pembahasannya, penelitian ini mencoba mengukur keberhasilan strategi framing yang dilakukan oleh FBTPI Jakarta dalam melakukan advokasi terhadap permasalahan yang

¹⁰ Eslina Limbong, “Analisis Proses Pembingkaihan (Framing Process) Gerakan Forum Juang Tamansari Bandung Dalam Menolak Pembangunan Rumah Deret TamansariI Kota Bandung (2017-September 2019)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, 2019.

dihadapi oleh awak mobil tangki.¹¹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni meneliti strategi framing oleh gerakan buruh. Adapun perbedaannya terdapat pada adanya pemanfaatan framing menggunakan nilai agama oleh MPBI DIY.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan dasar pembuatan analisis penelitian dan diperlukan untuk menganalisis serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Sehubungan dengan penelitian, yaitu cara kerja nilai agama dalam gerakan sosial melalui teori Proses Framing, peneliti dalam bab ini hendak menjelaskan mengenai kerangka konseptual dan kajian teori yang berhubungan dengan kasus penelitian. Konsep tersebut nantinya dapat digunakan untuk menganalisa data yang ditemukan.

Gerakan sosial adalah sebuah upaya kolektif yang dilakukan oleh sekelompok individu atau organisasi untuk membawa perubahan atau mempertahankan status quo dalam tatanan sosial. Sidney Tarrow mendefinisikan gerakan sosial sebagai ‘tantangan kolektif yang berbasis

¹¹ A Saraswati, "Strategi Framing Federasi Buruh Transportasi Pelabuhan Indonesia (Fbtpi) Jakarta", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

solidaritas dan memiliki tujuan bersama, yang dilakukan oleh orang-orang biasa melalui interaksi berkelanjutan dengan elite, pihak lawan, dan otoritas.¹² Definisi tersebut menunjukkan bahwa gerakan sosial tidak hanya sebatas tindakan spontan, tetapi merupakan proses yang melibatkan kesadaran kolektif dan tujuan yang jelas. Karakteristik utama gerakan sosial meliputi adanya solidaritas di antara para peserta, tujuan kolektif yang ingin dicapai, serta penggunaan metode atau strategi tertentu untuk mencapai perubahan sosial, politik, atau budaya. Selain itu, gerakan sosial sering kali muncul sebagai reaksi terhadap ketidakadilan struktural atau kegagalan institusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada penelitian ini, MPBI DIY merupakan sekelompok individu baik buruh atau selain buruh yang memiliki kesadaran atas kondisi perburuhan dan memiliki tujuan bersama yakni, kesejahteraan buruh.

Teori Proses Framing dari David Snow dan Robert Benford ini mengatakan bahwa setiap gerakan sosial yang memiliki landasan ideologis atau nilai bertindak tidak hanya mendeskripsikan gerakannya, tetapi juga aktif dalam melakukan produksi makna yang artinya mereka juga membentuk dan menginterpretasikan makna sesuai dengan apa

¹² Sidney G. Tarrow, *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1998), hlm 46.

yang menjadi tujuan gerakan kepada pihak-pihak di luar dari mereka. Dalam hal penelitian ini adalah agen-agen MPBI DIY melakukan produksi makna terhadap buruh sebagai pendukung potensial, publik, bahkan pada lawan. Adapun juga, teori ini memberikan kritiknya terhadap beberapa pendekatan sebelumnya yang mengindahkan ideologi dan kepercayaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan mobilisasi.¹³

1. Proses Framing (Framing Process Theory)

Guna mengakomodasi penjelasan dalam pembahasan utama dalam penelitian ini yang mencoba melihat instrumentasi agama oleh gerakan buruh, peneliti menggunakan Proses Framing sebagai salah satu bagian dari Gerakan Sosial Baru.

Mekanisme proses framing dipergunakan juga oleh para akademisi gerakan sosial dalam studi tentang gerakan sosial. Belakangan ini para akademisi semakin mengakui pentingnya proses framing dalam memahami sukses dan gagalnya sebuah gerakan sosial. Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana framing agama bekerja dalam gerakan MPBI DIY.

¹³ Robert D. Benford dan David A. Snow. Ideology, Frame Resonance and Participant Mobilization. 1988. International Social Movement Research. Vol. 1, hlm. 197.

Melalui *platform-platform* gerakan seperti, aksi jalanan, konsolidasi gerakan, dan ruang diskusi atau pelatihan menjadi metode yang dilakukan dalam proses framing.

Snow dan Banford mencatat, suksesnya gerakan sosial terletak pada sampai sejauh mana mereka memenangkan pertarungan atas makna. Hal ini berkaitan dengan upaya para aktor atau pelaku perubahan memengaruhi makna dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, seorang agen dalam gerakan sosial memiliki tugas penting mencapai perjuangannya dengan membuat pembingkai, dalam konteks MPBI DIY ini adalah nilai-nilai yang dipegang, salah satunya yaitu, agama. Ini merupakan sebuah cara untuk meyakinkan kelompok sasaran beragam dan luas sehingga mereka terdorong mendesak sebuah perubahan. Snow dan Banford, lebih lanjut menekankan dua komponen penting dalam melakukan framing gerakan, yakni diagnosis elemen atau mendefinisikan masalah, sumbernya dan memprediksi elemen sekaligus mengidentifikasi solusi yang tepat atas masalah tersebut. Banford dan Snow juga menyebutkan bahwa aktor gerakan sosial dipandang sebagai agen yang secara aktif terlibat dalam produksi dan pemeliharaan

makna untuk konstituen, pihak lawan, dan pengamat.¹⁴ Para agen gerakan sosial terlibat dengan media, negara dan dengan apa yang disebut oleh politik signifikansi.¹⁵

Kemudian Snow mendefinisikan framing sebagai upaya strategis yang disadari oleh sekelompok orang-orang sebagai cara bersama untuk memahami dunia yang melegitimasi suatu tindakan kolektif. Hal ini akan membantu untuk membuat suatu peristiwa memiliki makna, maka dengan demikian dapat mengatur pengalaman dan membimbing tindakan. Framing tindakan kolektif ini juga memberi fungsi penafsiran dan pemahaman yang dimaksudkan untuk memobilisasi dukungan penonton. Dari pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa proses pembingkaihan merupakan seperangkat aksi yang berorientasi untuk memberikan legitimasi dan inspirasi kegiatan dan kampanye dari organisasi gerakan sosial untuk menggerakkan sekelompok massa.¹⁶ Frame tindakan kolektif merupakan

¹⁴ Robert D. Benford dan David A. Snow. Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment. 2000. Annual Reviews of Sociology. Vol. 26, *hlm.* 198.

¹⁵ Stuart Hall. The rediscovery of ideology: return to the repressed in media studies. In *Culture, Society and the Media*, 1982. New York: Methuen, *hlm.* 56.

¹⁶ Robert D. Benford dan David A. Snow. Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment. 2000. Annual Reviews of Sociology. Vol. 26, *hlm.* 198.

sebagai bagian dari upaya untuk menegosiasikan antara pandangan dan sikap terhadap suatu permasalahan yang menurut para penggagas gerakan ini perlu diubah. Termasuk didalam negosiasi ini adalah apa dan apa yang harus disalahkan, kemudian langkah apa yang harus diambil dan akhirnya dapat mendorong massa agar dapat bergerak bersama. Terdapat *core framing task* menurut Banford dan Snow, yakni sebagai berikut:¹⁷

a. *Diagnostic Framing*

Diagnostic framing adalah proses di mana sebuah gerakan sosial mengidentifikasi dan menjelaskan masalah yang ingin mereka selesaikan. Ini seperti menemukan dan menunjukkan apa yang salah atau menjadi masalah utama. Seperti kemudian MPBI DIY menggunakan diagnostic framing dalam melihat beberapa isu yang terjadi seperti isu kesenjangan sosial di DIY. Menurut mereka dalam lingkup perburuhan, isu tersebut terjadi lantaran adanya upah

¹⁷ Robert D. Banford dan David A. Snow. Ideology, Frame Resonance and Participant Mobilization. 1988. International Social Movement Research. Vol. 1, hlm. 199.

minimum yang rendah atau tidak sesuai dan pemenuhan hak normatif lainnya daripada buruh itu sendiri oleh perusahaan atau pemerintah setempat. Sehingga menurut MPBI DIY di sini yang menjadi permasalahan kesenjangan sosial dan upah murah serta ketidakterpenuhinya hak normatif buruh menjadi permasalahan bagi buruh. Sedangkan tidak adanya *political will* dari pemerintah untuk menaikkan upah minimum dan juga perusahaan yang tidak patuh dalam memenuhi hak normatif buruh menjadi pihak yang disalahkan dalam isu tersebut. Selain itu pengetahuan buruh atas hak-haknya juga minim sehingga ketika buruh dilanggar hak-haknya tidak menjadi masalah bagi mereka.

b. *Prognostic Framing*

Prognostic framing adalah langkah berikutnya setelah diagnostic framing, yaitu mengusulkan solusi untuk masalah yang telah diidentifikasi. Ini melibatkan penawaran rencana atau cara untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk itu, dalam proses ini MPBI DIY memberikan solusi dengan melakukan diskusi

dan pemberian pemahaman kepada buruh atas masalah yang dihadapi, melakukan audiensi dengan pihak-pihak terkait, dan melakukan unjuk rasa untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi.

c. *Motivational Framing*

Motivational framing adalah proses di mana gerakan sosial memberikan alasan atau motivasi kepada orang-orang untuk bertindak atau terlibat dalam upaya penyelesaian masalah. Ini seperti memberi dorongan atau seruan agar orang-orang merasa terdorong untuk ikut serta dalam gerakan.¹⁸ Sebagai upaya agitasi MPBI DIY akan membuat seruan baik itu dalam bentuk poster ataupun pesan melalui *Whatsapp* di grub masing-masing serikat, medium semacam poster dan pesan tersebut biasa disisipkan kalimat-kalimat penyemangat atau penggerak seperti kemudian menyematkan salah satu hadist yakni, “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering.”

¹⁸ Robert D. Benford dan David A. Snow. Ideology, Frame Resonance and Participant Mobilization. 1988. International Social Movement Research. Vol. 1, *hlm.* 202.

Selain itu juga, *motivational framing* ini juga dapat kita perhatikan dalam orasi-orasi selama aksi unjuk rasa.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan cara yang ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, dalam melakukan analisis dan pengelolaan data untuk menentukan jawaban atas permasalahan, maka penelitian ini menerapkan langkah dan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni, dengan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi atau data rujukan berupa fakta-fakta dari lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis penelitian selanjutnya yakni, menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini mencoba untuk mengerti dan mendalami suatu gejala-gejala yang terjadi di suatu kelompok masyarakat, kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Sehingga dicapai suatu kesimpulan yang obyektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala pada konteks tersebut

yang sifatnya subjektif.¹⁹ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam yang dianalisis secara rinci dengan merinci rumusan masalah. Pendekatan penelitian kualitatif sendiri dipandang sebagai prosedur penelitian yang tepat dalam penelitian ini dalam memperoleh data deskriptif dari objek yang diteliti, berupa pernyataan tertulis maupun lisan dari banyak orang dan perilaku yang dapat diobservasi.²⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Dalam mendapatkan atau memperoleh data primer dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian dan wawancara informan secara langsung. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni, agen atau penggerak MPBI DIY dan beberapa elemen serikat buruh yang tergabung di MPBI DIY serta beberapa diskusi internal dan diskusi publik yang diselenggarakan.

b. Data Sekunder

¹⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 7.

²⁰ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 45.

Data sekunder adalah data pendukung atau data tambahan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber di luar data primer. Penelitian ini memiliki data sekunder bersumber dari berita dan akun media sosial terkait serta sumber lainnya yang dapat mendukung data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, yakni dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang menjadi informan sehingga didapatkan data dengan baik. Teknik penentuan sampel yang dipakai dalam menentukan informan pada wawancara ini adalah teknik *purposive*. Teknik *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹ Pemilihan *purposive* sebagai teknik dalam melakukan wawancara ini bertujuan agar data yang didapatkan bersumber langsung dari agen-agen yang terlibat aktif

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), *hlm.* 218.

dalam MPBI DIY. Berikut beberapa agen yang menjadi target wawancara oleh peneliti:

Nama	Posisi	Alasan pemilihan
Irsad Ade Irawan	Koordinator MPBI DIY	Agen dari MPBI DIY yang memelopori gerakan yang mampu menjawab pertanyaan penelitian ini.
Kirnadi	DPD K SPSI DIY	Agen dari MPBI DIY yang aktif dalam setiap gerakan yang dibuat. Sehingga diyakini mampu menjawab pertanyaan penelitian ini.
Dinta Julian Sukma	Partai Buruh DIY	Agen dari MPBI DIY yang aktif dalam setiap gerakan yang dibuat. Sehingga diyakini mampu menjawab pertanyaan penelitian ini.
Patra Jatmika	PD NIBA K SPSI DIY	Agen dari MPBI DIY yang aktif dalam setiap gerakan yang dibuat. Sehingga diyakini

		mampu menjawab pertanyaan penelitian ini.
Abdul Gani Ghifari	Sekolah Buruh Yogyakarta	Agan dari MPBI DIY yang aktif dalam setiap gerakan yang dibuat. Sehingga diyakini mampu menjawab pertanyaan penelitian ini.

Tabel 1 Daftar Agen-agen MPBI DIY

b. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif dengan penelitian terjun langsung atau lapangan. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan panca indera untuk memperoleh gambaran mengenai suatu peristiwa dan kejadian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi selama enam bulan dari Mei hingga Oktober dengan terjun langsung mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MPBI DIY seperti aksi unjuk rasa, diskusi, konsolidasi, atau juga audiensi. Proses observasi ini dinamakan observasi partisipatoris dengan

maksud untuk mendapatkan data-data dari lapangan yang tidak ditemukan dari wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini didapat langsung, seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah, visi-misi, dan struktur dalam MPBI DIY yang didapatkan dari para informan dalam penelitian ini. Dokumen dalam penelitian ini juga didapatkan dari pemberitaan baik tulis maupun non-tulis dan berasal dari media online, cetak, atau elektronik.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan data-data penelitian yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan pada orang lain. Proses analisa data dalam kualitatif harus melewati beberapa tahap. Pertama, Kolektif data yaitu proses pengumpulan data baik itu yang didapat melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Kedua, reduksi data yaitu proses seleksi data keseluruhan yang didapat dari lapangan. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu, hal tersebut dimaksudkan untuk dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Ketiga, terdapat tahap penyajian data, yaitu pengorganisasian data, dan mengaitkan hubungan antara fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan data yang satu dengan lainnya. Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Sedangkan menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data (display data) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²²

²² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (United States of America: SAGE Publications, Inc, 2014). *hlm*, 61.

Keempat, tahap yang perlu dilakukan adalah tahap verifikasi data. Verifikasi data yaitu, proses memeriksa, mengonfirmasi, dan memvalidasi keakuratan data yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disimpan atau digunakan adalah benar, lengkap, dan dapat diandalkan. Penarikan kesimpulan, yaitu penyimpulan terhadap data-data yang sudah ditafsirkan.

Terakhir, tahap analisis data yaitu, penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan data menurut hasil yang diperoleh di lapangan, hasil dari penarikan kesimpulan didapatkan setelah semua proses analisis data terselesaikan dan hasil verifikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama membahas tentang Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, latar belakang masalah berusaha memaparkan atau mendeskripsikan apa yang kemudian menjadi pemicu penulis untuk melakukan penelitian setidaknya tentang hal-hal yang menarik untuk dikaji dan urgensitasnya sebagai problem akademik. Selanjutnya rumusan masalah, merupakan bagian penting yang membatasi penelitian berdasar pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Tujuan dan kegunaan penelitian sebagai kontribusi penelitian bagi

perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis. Tinjauan pustaka menjadi bagian dalam meninjau kajian-kajian sebelumnya yang kemudian memetakan kecenderungan-kecenderungan dan fokus kajian. Kerangka teori sebagai pisau analisis terhadap data yang didapat dan sifatnya operasional, kerangka teori yang dipakai yaitu teori Proses Framing yang dikembangkan oleh William A. Gamson, David A. Snow, dan Robert D Banford. Metode penelitian sebagai cara untuk memperoleh data sekaligus analisis yang bersifat teknis dan prosedural. Terakhir, sistematika pembahasan bagian ini adalah bagian argumentatif terkait urutan pembahasan materi yang disusun secara logis.

Bab kedua membahas gambaran umum mengenai gerakan buruh yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi isu-isu perburuhan yang eksis, sejarah gerakan buruh di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk gambaran umum dari MPBI DIY.

Bab ketiga berisi pembahasan penelitian yang nantinya membahas hasil temuan dan penyajian data. Sehingga dalam bab ini menyajikan penjelasan terkait dengan jawaban rumusan masalah pertama yang telah dirumuskan berkaitan dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh MPBI DIY.

Bab keempat berisi penjelasan dari rumusan masalah kedua dalam penelitian ini. Bab ini menyajikan data-data yang telah disusun dengan kerangka Proses Framing.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup berupa kesimpulan dari penelitian serta dilanjutkan saran terkait penelitian kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

MPBI DIY sebagai sebuah gerakan sosial memiliki keluwesan dalam menghadapi karakteristik sosial-budaya dan perubahan zaman yang berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi buruh di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan perkembangan situasi tersebut, MPBI DIY senantiasa menyesuaikan cara pandang dan langkah-langkah perjuangan mereka agar tetap relevan dalam memperjuangkan hak-hak buruh, khususnya terkait dengan tuntutan upah layak.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi dua temuan utama. Pertama, nilai-nilai ideologis yang menjadi fondasi MPBI DIY seperti Welfare State, Marxisme, Agama, dan Hak Asasi Manusia (HAM) berperan penting dalam menentukan arah gerakan. Adanya nilai-nilai ini memberikan MPBI DIY dasar yang jelas dan terarah dalam menuntut perubahan kebijakan, terutama kebijakan yang dianggap tidak berpihak pada buruh. Nilai-nilai tersebut memastikan bahwa setiap aksi dan tuntutan yang dilayangkan memiliki landasan prinsip yang kuat dan relevan.

Kedua, penelitian ini menemukan bahwa nilai agama dapat diinstrumentasikan sebagai strategi dalam memobilisasi dukungan. MPBI DIY menggunakan nilai-nilai agama dalam membingkai (framing) gerakan mereka agar beresonansi dengan keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, khususnya buruh yang dalam konteks DIY cenderung kepada kesadaran identitas dibandingkan kesadaran kelas. Dengan demikian, framing agama memberikan legitimasi moral dan memperkuat solidaritas di antara buruh serta mendapatkan perhatian publik yang lebih luas terhadap isu perburuhan di Yogyakarta.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa mendatang. Fokus utama penelitian pada manajemen organisasi dalam bentuk framing agama oleh MPBI DIY membuat cakupan bahasan terbatas pada agen-agen di MPBI DIY saja, sehingga kurang mencakup perspektif buruh secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini belum secara komprehensif mengeksplorasi tanggapan atau pandangan buruh terkait penerapan framing agama oleh MPBI DIY, yang seharusnya bisa memperkaya

pemahaman mengenai efektivitas strategi framing agama tersebut dalam memobilisasi dukungan.

Berdasarkan kekurangan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan dengan menyertakan pandangan dan persepsi buruh sebagai subjek tambahan. Selain itu, penelitian mendatang bisa menggunakan pendekatan metode campuran untuk lebih memahami bagaimana framing agama diterima oleh kalangan buruh, dengan memanfaatkan survei atau wawancara langsung terhadap buruh sebagai partisipan. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan menambah data empiris tentang efektivitas strategi framing agama dalam menciptakan solidaritas serta meningkatkan partisipasi buruh di DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar'ridha, Irfan. "Strategi Mobilisasi Sumber Daya Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia: Perspektif Gerakan Sosial." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (2018).
- Arifin, Muhammad Arif. "Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan: Studi Kasus Gerakan Masyarakat Silo dalam Pencabutan Izin Usaha Tambang Emas di Jember." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga* (2019).
- Buruh, Partai. "Buku Saku Partai Buruh, Klas Pekerja Mewujudkan Negara Sejahtera "We are The Working Class-Welfare State"." Jakarta, n.d.
- Doug McAdam, John D. McCarthy, Mayer N. Zald. *Comparative Perspective in Social Movements: Political Opportunities Mobilizing Structures, and Cultural Framing*. United Kingdom: Cambridge University Press, 1996.
- Esping-Andersen, Gosta. *The Three Worlds of Welfare Capitalism*. Cambridge: Polity Press, 1990.
- Faiz, Nuzula Nailul. "Gerakan Resistensi Simbolik dalam Sengketa Pembebasan Lahan di Desa Wadas, Purworejo." *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2023).
- Febrianto, Roni. "Perjuangan Panjang Hak Asasi Manusia Kaum Buruh di Era Globalisasi." *Jurnal Dekonstruksi* (2023): 122-132.

- Habibi, Muhtar. "Gerakan Buruh Pasca Soeharto: Politik Jalanan di Tengah Himpitan Pasar Kerja Fleksibel." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (2013): 200-216.
- Hafidhuddin, Didin. *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Umat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Hall, Stuart. "The rediscovery of ideology: return to the repressed in media studies." *In Culture, Society and the Media* (1982): 56-90.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Putusan Nomor 54/PUU-XXI/2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang terhadap Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. 2023.
- Jalil, Abdul. *Teologi buruh*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Kertonegoro, Sentanoe. *Gerakan Serikat Pekerja*. Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia, 2001.
- Limbong, Eslina. "Analisis Proses Pembingkai (Framing Process) Gerakan Forum Juang Tamansari Bandung dalam Menolak Pembangunan Rumah Deret Tamansari Kota Bandung (2017-September 2019)." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya* (2019).

Marshall, Thomas Humphrey. "Citizenship and Social Class." Castles, Christopher Pierson dan Francis G. *The Welfare State Reader*. Cambridge: Polity Press, 2006. 30-40.

Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, Inc, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhamad Abas, Sartika Dewi, dan Siska Mariza. "Tinjauan Yuridis Pelanggaran Asas Nowork No Pay yang Dilakukan Oleh PT Foresight Global Kepada Pekerja dalam Sistem Alih Daya (Outsourcing) dihubungkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan." *Jurnal Justisi Hukum*, Vol. 7, No. 2, September 2022 (2022): 94-127.

Mulyadi. "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2016, hlm (2016): 556-564.

Mulyadi, Doni. "Pentingnya Pengesahan RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga untuk Melindungi Pekerja Rumah Tangga yang Rentan Menjadi Korban." *Fakultas Hukum Universitas Pasundan Bandung* (2016).

Nugroho, Alih Aji. "Serikat Buruh dalam Pusaran Neoliberalisme: Antara Kontrol Represif dan Ilusi Kebebasan Berserikat." dkk, Wahyudi Kumorotomo. *Kebijakan Publik dalam Pusaran*

Perubahan Ideologi dari Kuasa Negara ke Dominasi Pasar.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020. 309.

Pratama, Rully Putra. "Strategi Gerakan Buruh Pasca Orde Baru (Studi Kasus Aliansi Buruh Yogyakarta Dalam Memperjuangkan UMP)." *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada* (2012).

Rachman, Irfan Fauzi. "Analisis Gerakan Buruh Lampung Dalam Menolak Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung* (2016).

Rahman, Atikur. "Gerakan Aliansi Buruh Yogyakarta: Studi Kasus Perlawanan Terhadap Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan." *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (2017).

Rilana, Gibran Zahra Abida. "Perilaku Keagamaan dan Spirit Kerja (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Paguyuban Angkringan Danurejan Malioboro (PADMA) Yogyakarta)." *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (2023).

Rochadi, Sigit. *Gerakan Buruh Indonesia: Perlawanan dan Fragmentasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Safitri, Rahma. "Gerakan Buruh Di Indonesia Dalam Analisis Teori Perjuangan Kelas Karl Marx." *Jurnal Masyarakat Maritim* (2019): 37-49.

Saraswati, Arlinda. "Strategi Framing Federasi Buruh Transportasi Pelabuhan Indonesia (FBTPI) Jakarta." *Fakultas Ilmu Sosial dan*

Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2019).

Snow, Robert D Benford, and David. "Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment." *Annual Reviews of Sociology Vol. 26* (2000): 611-639.

Snow, Robert D. Benford and David A. " Ideology, Frame Resonance and Participant Mobilization." *International Social Movement Research. Vol. 1* (1988): 197-217.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SukaPress, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007.

—. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.

Sulistyo, Bambang. "Pasang Surut Gerakan Buruh Indonesia." *Lensa Budaya* (2018): 156-165.

Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Tarrow, Charles Tilly dan Sidney. *Contentious Politics*. New York: Oxford University Press, 2015.

Tarrow, Sidney G. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.

Titmuss, Richard M. *Essays on the Welfare State*. Bristol: Policy Press, 2019.

Wibowo, Zeni Tri Lestari dan Arif. “Keterlibatan Serikat Pekerja dalam Perubahan Kebijakan Pengupahan melalui Advokasi Sosial.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* (2023): 101-119.

Wicaksono, A. Nugroho. "Stigma Ideologi Kiri Gerakan Buruh di Indonesia." *Jurnal Transformasi Global* (2015): 45-58.

Yusril. "Peran Serikat Pekerja dalam Dewan Pengupahan Sebagai Upaya Perlindungan Hak Pekerja/Buruh di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga yogyakarta* (2024).

Zuhdan, Muhammad. "Perjuangan Gerakan Buruh di Indonesia Pasca Reformasi." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (2014): 272.

ARTIKEL ONLINE

“Sisihkan Sebagian Gajinya, Buruh Bagikan Sembako dan Uang Tunai Untuk Anak Yatim”, krjogja.com, diakses pada tanggal 12 Oktober 2024.

Tim DetikJogja, “Buruh di Jogja Minta Kenaikan Upah Jadi Rp 4 Juta”, dalam detik.com, diakses pada tanggal 2 November 2024.

Rendra, “Kapolda DIY Berikan Bantuan Kepada Koperasi Persatuan Buruh DIY”, dalam jogja.polri.go.id, diakses pada tanggal 3 November 2024.

Mundzir Ahmad, “Tafsir Ar-Ra’d ayat 11: Motivasi Mengubah Nasib?”, dalam nu.or.id, diakses pada tanggal 7 November 2024.

Amani, Natasha Khairunisa, “Tapera Adalah Tabungan Perumahan Rakyat: Kenali Manfaat, Peserta, Besaran Iuran hingga Cara Melihat Saldo”, dalam Liputan6.com, diakses pada tanggal 2 Desember 2024.

